

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi seperti laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor. Dalam setahun perusahaan *public* berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Laporan keuangan merupakan sumber sebagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat – saat yang ditunggu oleh investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, dengan mempertimbangkan salah satu untuk membeli atau menjual saham – saham yang dimiliki (Sunarto,2001).

Investasi yaitu pengeluaran dimasa sekarang untuk membeli aktiva *rill* atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Mulyadi, 2001:284). Investasi dapat dilakukan dengan cara yang beragam salah satunya yaitu berinvestasi dipasar modal. Pasar modal disebut juga sebagai tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas *instrument* keuangan jangka Panjang (Samsul, 2006:43).

Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi yakni berupa saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:32). Keuntungan dalam investasi di pasar modal yaitu dengan melalui perolehan return atas saham yang dipilih berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspetasi yang belum terjadi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2008). Pasar modal bisa disebut sebagai jembatan untuk aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak memerlukan dana baik untuk ekspansi usaha maupun memperbaiki struktur *company capital*. Dengan

demikian, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal salah satu peran penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia.

Dengan adanya pasar modal yang memberikan peran dalam menunjang perekonomian Indonesia maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang sangat optimal menurut Eduars tandelilin, 2007:13. Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang akan dilakukan. Tanpa adanya keuntungan tersebut maka, pemodal tidak melakukan investasi (Robert Ang dan Eduardus Tandelilin, 2007:13). Return juga dapat berupa *capital gain* ataupun deviden. Return juga dapat menjadi indikator menilai kemakmuran (*wealth*) pemegang saham. Oleh karena itu, tujuan investor adalah untuk menanamkan modal yang sesuai dengan suatu perusahaan adalah untuk mendapat return.

Dengan melakukan Analisa mengenai return saham dapat diperlukan dengan adanya informasi yang bersifat *fundamental* dan *teknikal*. Faktor *fundamental* merupakan salah satu *factor* yang digunakan untuk menganalisis harga saham. Bagi seorang investor bahwa analisis *fundamental* memiliki tujuan yaitu dengan memperkirakan nilai *intrinsic* suatu saham. Menurut Fahmi,2017 dengan adanya nilai *intrinsic* maka investor akan memperkirakan return saham dan resiko dengan preferensi mereka. Faktor *fundamental* merupakan *factor – factor* yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat mengeluarkan saham itu sendiri. Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham memiliki kondisi yang baik dalam kinerjanya, maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena kepercayaan investor kepada *emiten* akan semakin baik. Investor juga mempunyai harapan akan yang diperoleh bagian keuntungan atau memperoleh deviden yang besar. Faktor *fundamental* ini bisa dilihat dari laporan keuangannya yang diterbitkan setiap 3(tiga) bulan sekali, dan dari laporan *emiten* tersebut bisa dilihat tingkat kinerja keuangan baik dari segi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, kemampuan membayar

hutang, *structure* modal, dan juga tingkat *efisiensi* dan *efektivitas* dalam mengelola kekayaan.

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hal itu dapat dilihat dari pembagian dividen. Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman penurunan dividen, harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Sekilas fenomena tersebut nampaknya konsisten dengan argument bahwa dividen meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin melalui return saham (Hanafi,2004). Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham. Jika dividen berakibat pada keigantan return saham.

Nilai perusahaan menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Dalam melakukan penilaian terhadap nilai saham perusahaan terdapat 3(tiga) jenis penilaian penting. Penggunaan konsep nilai dapat digunaka untuk mengetahui saham - saham mana yang bertumbuh dan yang murah.

Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan akan diketahui. Dengan adanya prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang atau nilai perusahaan dan return yang dapat melihat dari kinerja keuangan. Pemegang saham dapat menilai keputusan keuangn dalam suatu perusahaan. Keputusan keuangan tersebut terdiri dari keputusan keuangan suatu investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Tujuan dari keputusan keuangan itu sendiri yaitu untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang terpenting untuk menilai Prosepek perusahaan yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan menurut sudut pandang investor.

Perusahaan yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada *sector* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdapat pada saham LQ45

secara berturut – turut. Pemilihan Pemilihan sampel pada perusahaan pertambangan ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan pertambangan cukup pesat mulai tahun 2015 hingga tahun 2019 yang didukung oleh peraturan – peraturan pemerintah tentang barang tambang dan mineral sehingga Sebagian besar nilai perusahaan pertambangan semakin meningkat.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan beberapa kinerja yang cukup menjanjikan. Hal itu tampak dari rekor level IHSG yang tercatat dari waktu ke waktu. Seiring dengan itu, tercatat pula perubahan bobot *sectoral* saham yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Bobot *indeks* saham *sector* pertambangan terhadap IHSG menunjukkan tanda – tanda pertumbuhan. Dari data *Bloomberg* secara *year to date* (ytd) *sector* pertambangan memiliki bobot 5,55%. Padahal sampai dengan penutupan tahun 2017 dan 2018, bobot *sector* pertambangan yakni 4,94%. Tahun sebelumnya pada tahun 2016 sektor ini mempunyai bobot 4,98%. Bahkan pada tahun tahun 2015, sektor ini sempat mempunyai bobot 2,97%. Pada tahun 2015 inilah, *sector* pertambangan memiliki bobot terendah sejak tahun 2007.

Fenomena turunnya *indeks* harga saham pertambangan secara tidak stabil ini setidaknya dapat untuk mengidentifikasi bahwa return saham yang diperoleh oleh investor tersebut kurang optimal. Investor dapat mengharapkan adanya realisasi maka return saham belum sesuai dengan return yang diharapkan. Kondisi tersebut tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Mengingat perilaku utama investor yang sedang berinvestasi pada perusahaan *go public* adalah mendapatkan return yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan *factor – factor* yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Gracella Ovelya Saselah, Agus Prasetyanta, 2020 bahwa nilai perusahaan secara negative dapat memediasi hubungan secara persial antara keputusan investasi dan profitabilitas terhadap return saham, sedangkan nilai

perusahaan secara parsial tidak dapat memediasi hubungan antara kebijakan deviden terhadap return saham

Berdasarkan penelitian yang berkait dengan *factor – factor* yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Raisa Fitri (2017) kebijakan deviden dan ratio profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap return saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriana, Rina Andini, Akbar Oerमार pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa ratio profitabilitas dan kebijakn deviden berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidak konsistenan antara penelitian terdahulu, mengenai *variable – variable* yang mempengaruhi nilai perusahaan dan return saham menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Oleh karena itu, penulis teraik untuk meneliti Kembali dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham melalui Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh Ratio Profitabilitas terhadap Return Saham?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Return Saham?
3. Bagaimana pengaruh Ratio Profitabilitas terhadap Return Saham melalui Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening ?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Return Saham melalui Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan ;

1. Untuk menganalisis adaya pengaruh Ratio Profitabilitas terhadap Return Saham.
2. Untuk menganalisis adaya pengaruh Kebjakan Deviden terhadap Return Saham.
3. Untuk menganalisis adaya pengaruh Ratio Profitabilitas terhadap Return Saham, melalui Nilai perusahaan sebagai Variabel Intervening.
4. Untuk menganalisis adaya pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Return Saham, melalui Nilai perusahaan sebagai Variabel Intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai Ratio Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening.

Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menilai perusahaan dengan beberapa *factor* utama dalam pengambilan keputusan atas Retrurn Sahamnya, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam memperhitungkan keputusan atas

return saham dengan mempertimbangkan nilai perusahaan yang memoderasi ratio profitabilitas dan kebijakan deviden.